

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bersama dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang telah dirasakan oleh sebagian besar orang di seluruh dunia, pendidikan juga semakin dikembangkan dan terus diperbaharui oleh pihak-pihak yang berkompeten pada aspek pendidikan. Upaya para ahli pendidikan dalam mengembangkan aspek pendidikan bertujuan agar pendidikan yang nantinya diberikan kepada warga Negara yang berhak menerima pendidikan tersebut memperoleh kualitas pendidikan yang semakin baik agar individu yang memperoleh pendidikan tersebut menjadi individu yang lebih baik dan mampu menyumbangkan pikiran dan keterampilannya demi tercapai tujuan meningkatkan kualitas negaranya.

Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijalani oleh tiap individu dalam suatu Negara. Sebab, para ahli yang bergelut pada aspek selain pendidikan juga memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai aspek yang digeluti dengan menjalani pendidikan yang telah ada sejak lama. Tentu saja pendidikan yang mereka jalani tidaklah instan, mereka melalui proses yang cukup panjang sebelum benar-benar menjadi ahli pada suatu aspek.

Pada saat ini sebagian besar orang telah memahami pentingnya menjalani pendidikan yang ada karena mereka menyadari dengan pendidikan tersebut dapat meningkatkan kualitas diri dan status sosial di masyarakat. Pada kenyataannya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah dijalani seseorang maka semakin

baik status social yang dimiliki di lingkungan masyarakat. Untuk itu perlu diadakan inovasi berkelanjutan pada aspek pendidikan agar didapatkan pendidikan yang tepat dan baik sehingga orang-orang yang akan dan telah menjalani pendidikan mendapatkan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan perubahan zaman.

Perkembangan yang diadakan pada aspek pendidikan juga dirasakan dan dilakukan di Indonesia sebagai negara berkembang yang juga berupaya meningkatkan mutu pendidikan guna memenuhi hak warga Negara yang tiap tahun jumlahnya bertambah. Dengan keadaan seperti itu pemerintah yang menangani pendidikan harus memiliki strategi dan solusi dalam mengembangkan pendidikan dengan berbagai inovasi yang baik sehingga akhirnya diperoleh kebijakan pendidikan yang tepat sasaran sesuai dengan keadaan warga Negara Indonesia yang terus bertambah dalam jumlah yang besar.

Untuk negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan berbagai wilayah yang dipisahkan oleh perairan maka menjadi salah satu tugas yang tidak mudah bagi pemerintah untuk memantau dan mengendalikan kegiatan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Hal itu yang menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya penyelenggaraan pendidikan di berbagai wilayah. Terutama dengan jumlah penduduk yang banyak maka pendidikan yang diselenggarakan kurang maksimal membentuk mereka menjadi individu yang mampu membantu proses mensejahterakan masyarakat. Dengan pelaksanaan pendidikan yang kurang maksimal maka ilmu pengetahuan yang diperoleh warga

Negara dikhawatirkan tidak dapat membantu mereka memperoleh kehidupan yang layak sekalipun telah menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMA.

Terdapat berbagai masalah yang sedang dihadapi pemerintah hingga saat ini, beberapa diantaranya adalah pelaksanaan pendidikan yang kurang maksimal dan jumlah penduduk dalam jumlah besar. Kedua masalah tersebut berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan kenyataan ini jelas bahwa di Indonesia masih sangat sulit menjamin kelayakan hidup warga negaranya yang telah melalui proses pendidikan di sekolah sampai tingkat akhir. Masalah seperti ini tidak dapat diabaikan karena akan menambah jumlah pengangguran. Semakin banyak jumlah pengangguran di Indonesia maka semakin sulit bagi pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan warga negaranya. Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan berbagai solusi dan kebijakan dengan tujuan mampu mengurangi jumlah pengangguran. Pendidikan sampai tingkat SMA merupakan tingkat pendidikan yang layak untuk berikan kepada setiap orang namun menjamin kelayakan hidup bagi mereka sebab masih banyak yang tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan jumlah pengangguran adalah dengan memberikan pendidikan yang mampu membantu warga Negara memiliki keterampilan dalam bidang tertentu setelah menyelesaikan pendidikan.

Sekarang ini terdapat banyak SMK yang sederajat tingkatannya dengan SMA. Keberadaan SMK di Indonesia merupakan salah satu upaya pemerintah sekaligus solusi yang diharapkan mampu menciptakan individu yang memiliki keterampilan setelah menyelesaikan pendidikan di SMK sesuai dengan jurusan

yang dipilih. Ketika sedang menjalani pendidikan di SMK maka seseorang akan menerima pembelajaran mengenai kejuruan yang dipilih. Tujuannya agar orang tersebut memiliki keterampilan yang dapat dipergunakan sebagai bekal mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Karena tujuan SMK adalah menciptakan lulusan yang siap kerja setelah pendidikan berakhir. Keberadaan SMK saat ini telah mendapatkan perhatian yang baik oleh masyarakat sebab tujuan dari SMK adalah menciptakan lulusan yang siap kerja. Berbeda dengan SMA yang mempersiapkan lulusannya untuk melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi. Dengan perbedaan tersebut SMK dapat menjadi pilihan bagi individu yang menginginkan kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Akan tetapi, keberadaan SMK sebagai upaya pemerintah dalam menekan jumlah pengangguran di Indonesia tidak berjalan dengan baik. Masih banyak juga lulusan SMK yang tidak memperoleh pekerjaan yang tepat setelah lulus. Hal ini juga menjadi masalah bagi pendidikan di Indonesia. Sebagian besar lulusan SMK yang mendapatkan pekerjaan setelah lulus tidak memperoleh pekerjaan sesuai dengan jurusan yang dipilih ketika masih sekolah bahkan masih banyak yang susah memperoleh pekerjaan. Kenyataan seperti ini menjadi bukti bahwa keberadaan SMK belum cukup efektif menekan jumlah pengangguran. Mungkin saja masalah seperti ini masih dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Tidak hanya masalah seperti itu, pelaksanaan pendidikan yang tidak optimal masih menjadi masalah yang sulit diatasi sehingga menjadi penghalang tercapainya tujuan SMK sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya mampu menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan dan siap kerja.

Sebagai lulusan dari jurusan Teknik Audio Video SMK N 2 Tebing Tinggi, peneliti menyadari bahwa lulusan dari instansi pendidikan yang sama masih kurang kompeten dalam syarat menuju dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada kompetensi dasar mengoperasikan peralatan ukur listrik lebih rendah dibandingkan nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yaitu 72,74 pada Tahun Ajaran 2013/2014.

Setelah melakukan wawancara di lingkungan SMK Negeri 2 Tebing Tinggi terhadap ketua jurusan Teknik Audio Video dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik diperoleh informasi bahwa secara umum yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik hingga sekarang ini cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat abstrak dan teoritis (ceramah, demonstrasi, latihan dan pekerjaan rumah). Pembelajaran konvensional yang digunakan guru akan menimbulkan dampak negatif kepada siswa seperti : siswa mengobrol dengan temannya, siswa yang duduk dibelakang akan tidur, dan siswa yang duduk di depan tidak fokus pada pembelajaran yang diberikan meskipun memperhatikan guru di depan kelas hal ini karena siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang diberikan. Jika strategi pembelajaran seperti ini diberlakukan dalam waktu yang lama, akibatnya kemampuan siswa tidak maksimal dalam mengikuti mata pelajaran karena strategi yang digunakan dalam penyampaianya bersifat monoton. Seharusnya siswa diarahkan agar lebih

aktif dalam pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik sebab mata pelajaran ini erat dengan bidang psikomotorik siswa. Padahal salah satu tujuan dari pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik adalah agar siswa mampu menoperasikan alat ukur listrik. Siswa belum maksimal diarahkan agar saling bekerja sama dengan siswa lain, berdiskusi dan saling bertukar pendapat guna memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran ini. Berlangsungnya penggunaan strategi pembelajaran yang monoton seperti ini diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik terkhusus pada kompetensi dasar mengoperasikan peralatan ukur listrik di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi. Tentu saja masalah ini menjadi hal yang perlu diperhatikan pihak sekolah terutama guru mata pelajaran terkait dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh siswa mampu memahami penggunaan peralatan ukur listrik dan mampu mengoperasikannya.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran Berbasis Laboratorium diharapkan memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengoperasikan peralatan ukur listrik. Guru mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik untuk diterima siswa dan siswa pun lebih baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dan kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik tercapai dengan baik oleh semua siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran belum maksimal mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru cenderung menerapkan pembelajaran konvensional yang bersifat abstrak dan teoritis sehingga menyebabkan siswa jenuh.
3. Belum terjalin kerjasama yang baik antar siswa ketika dalam pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran Berbasis Laboratorium akan meningkatkan hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan mengingat terbatasnya waktu dan biaya yang dimiliki peneliti maka penelitian ini dibatasi hanya pada kompetensi mengoperasikan peralatan ukur listrik Ampere, Volt dan Ohm (AVO meter) bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif. Untuk melihat pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis laboratorium digunakan uji z.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik

Siswa Kelas X TITL di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Laboratorium lebih tinggi dari KKM?

1.5. Tujuan Penelitian

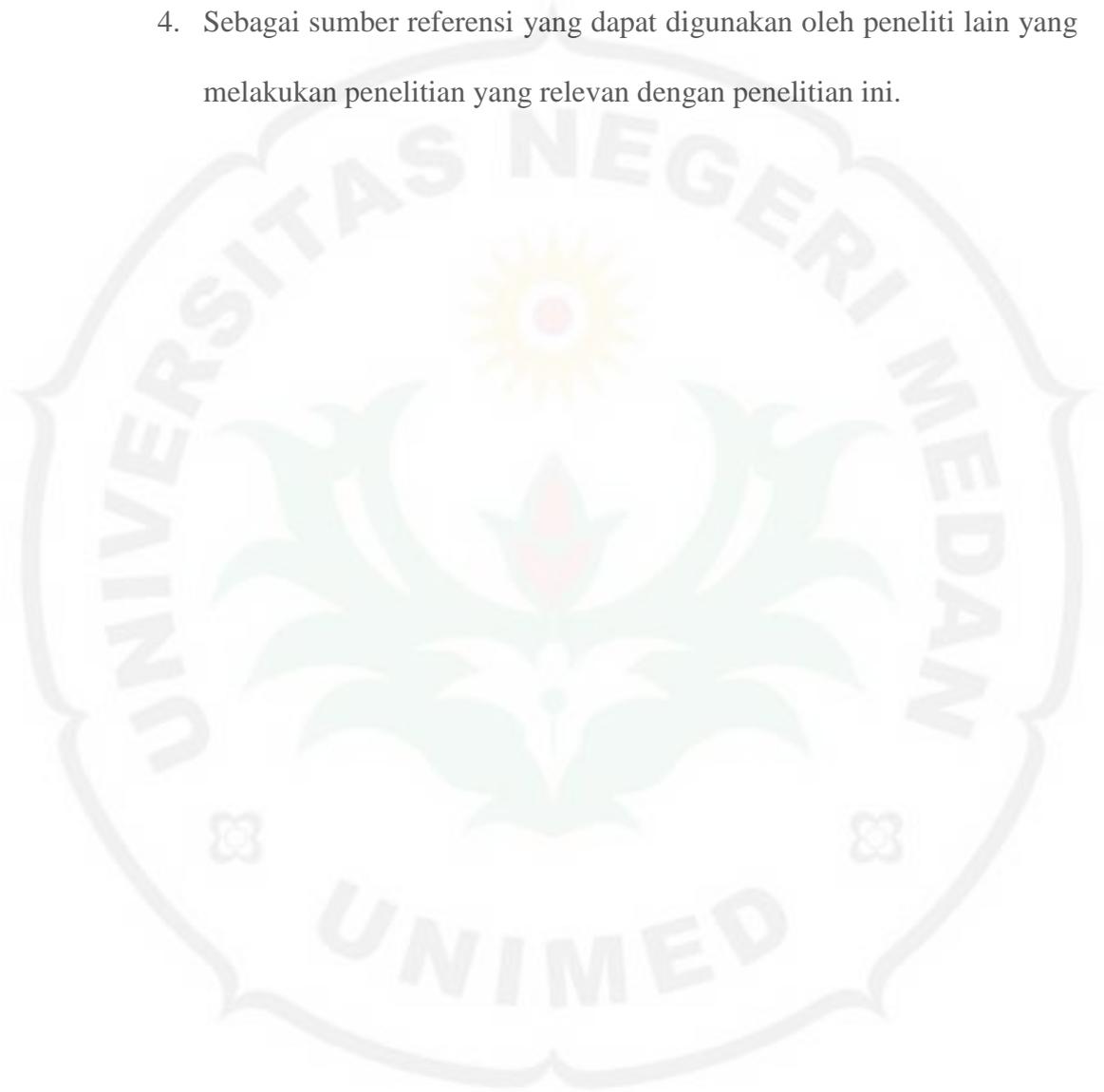
Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah membuktikan hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X TITL di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Laboratorium akan lebih tinggi dari KKM.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Laboratorium Dengan Hasil Belajar Dasar dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X TITL di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Sebagai bahan masukan untuk peneliti mengenai pengaruh penerapan strategi pembelajaran dengan hasil belajar.

4. Sebagai sumber referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY